

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Penelitian tentang pengaruh pendapatan asli daerah, belanja modal dan ukuran daerah terhadap kinerja pemerintah daerah provinsi di Indonesia untuk memberikan bukti empiris sebagai berikut :

1. Untuk memperoleh bukti ada tidaknya pengaruh pendapatan asli daerah terhadap kinerja pemerintah daerah provinsi di Indonesia
2. Untuk memperoleh bukti ada tidaknya pengaruh belanja modal terhadap kinerja pemerintah daerah provinsi di Indonesia
3. Untuk memperoleh bukti ada tidaknya pengaruh ukuran terhadap kinerja pemerintah daerah provinsi di Indonesia.

#### **B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah laporan keuangan periode 2010 dan 2011 milik pemerintah provinsi yang telah diperiksa Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (EKPPD) . Tempat penelitian terhadap laporan keuangan tersebut diambil dari website resmi BPK yaitu [www.bpk.go.id](http://www.bpk.go.id), [www.djpk.depkeu.go.id](http://www.djpk.depkeu.go.id) dan [www.otda.kemendagri.go.id](http://www.otda.kemendagri.go.id) . Peneliti mencari data-data yang dibutuhkan di website tersebut, yaitu laporan keuangan pemerintah daerah periode 2010-2011

dan pemeringkatan hasil EKPPD. Waktu penelitian dilakukan sesuai dengan kesempatan yang diberikan untuk mencari dan mengolah data yang telah didapat yaitu pendapatan asli daerah bulan Juni 2013. Penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini pendapatan asli daerah ada atau tidaknya pengaruh antara pendapatan asli daerah, belanja modal dan ukuran daerah terhadap kinerja pemerintah daerah provinsi.

Provinsi di Indonesia dipilih sebagai objek penelitian karena lebih memberikan informasi yang lebih jelas dibandingkan dengan kabupaten/kota di Indonesia. Provinsi lebih menggambarkan keadaan sebenarnya suatu daerah. Selain itu, penulis memilih Provinsi di Indonesia sebagai fokus populasi penelitian agar diperoleh hasil yang spesifik dan dapat digeneralisasi untuk sampel tersebut.

### **C. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu metode penelitian yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya yang menekankan pendapatan asli daerah pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan numerik dan analisis data menggunakan prosedur statistik yang digunakan untuk mengukur pengaruh pendapatan asli daerah, belanja modal dan ukuran daerah terhadap kinerja pemerintah daerah pendapatan asli daerah provinsi di Indonesia periode tahun 2010 dan 2011.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan cara pengambilannya adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan melalui pihak lain, berasal dari sumber internal/eksternal organisasi. Data berdasarkan sifatnya adalah kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data yang bersifat numerik (angka). Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan pemerintah daerah yang telah dipublikasi oleh website [www.djpk.depkeu.go.id](http://www.djpk.depkeu.go.id) dan [www.bpk.go.id](http://www.bpk.go.id) dan untuk kinerja pemerintah daerah didapat melalui website [www.otda.kemendagri.go.id](http://www.otda.kemendagri.go.id) selama tahun 2010-2011. Selain itu, data diperoleh dari buku dan penelitian sebelumnya yang terkait

#### **D. Populasi dan Sampling atau Jenis dan Sumber Data**

Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti (M. Iqbal, 2008:43) sedangkan sampel adalah suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian. Populasi pendapatan asli daerah penelitian ini adalah seluruh provinsi di Indonesia pendapatan asli daerah tahun 2010-2011. Sampel pendapatan asli daerah penelitian ini adalah laporan keuangan pemerintah daerah dan penerangan evaluasi kinerja penyelenggaraan pemerintah daerah periode tahun 2010-2011. Data sampel yang digunakan sebanyak 33 provinsi di Indonesia. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, dimana sampel penelitian dapat memenuhi kriteria tertentu yang dikehendaki peneliti dan kemudian dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria tersebut sebagai berikut:

1. Pemerintah provinsi daerah yang terdapat di Indonesia pendapatan asli daerah tahun 2010-2011;
2. Pemerintah provinsi daerah yang rutin menerbitkan Laporan keuangan pemerintah daerah yang telah diaudit BPK periode 2010-2011;
3. Laporan keuangan pemerintah daerah yang dipublikasi oleh BPK dan DJPK.
4. Hasil pemeringkatan evaluasi kinerja penyelenggaraan pemerintah daerah yang telah dilakukan oleh kemendagri.

#### **E. Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Analisis variabel dalam penelitian digunakan untuk mendukung data yang akan diteliti sesuai permasalahan yang ada. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif sehingga perlu didefinisikan secara operasional masing-masing variabel tersebut. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel objek, yaitu:

##### **1. Variabel bebas/independen (X)**

Menurut Sugiyono (2012) variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pendapatan Asli Daerah ( $X_1$ )
  - 1) Definisi konseptual

Pendapatan asli daerah adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan (UU Nomor 32 Tahun 2004) diperoleh dari laporan keuangan pemerintah daerah.

2) Definisi operasional

Proxy yang digunakan dalam variabel ini adalah jumlah pendapatan asli daerah seluruh provinsi di Indonesia dalam jutaan rupiah. Variabel pendapatan asli daerah diukur dengan rumus:

$$\text{PAD} = \text{pajak daerah} + \text{retribusi daerah} + \text{hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan} + \text{lain-lain PAD yang sah}$$

2. belanja modal ( $X_2$ )

1) Definisi konseptual

Pengeluaran pemerintah daerah yang dilkakukan dalam rangka menambah aset tetap yang memberikan manfaat lebih dari satu periode akuntansi.

2) Definisi operasional

Proxy yang digunakan dalam variabel ini adalah jumlah belanja modal seluruh provinsi di Indonesia dalam jutaan rupiah. Indikator variabel belanja modal diukur dengan:

$$\text{Belanja modal} = \text{belanja tanah} + \text{belanja peralatan dan mesin} + \text{belanja gedung dan bangunan} + \text{belanja jalan, irigasi dan jaringan} + \text{belanja aset tetap lainnya}$$

### 3. ukuran daerah ( $X_3$ )

#### 1) Definisi konseptual

Total aset adalah penjumlahan dari aktiva lancar dan aktiva tetap yang merupakan harta perusahaan secara keseluruhan.

#### 2) Definisi operasional

Proxy yang digunakan dalam variabel ini adalah total aset seluruh provinsi di Indonesia dalam jutaan rupiah.

### 2. Variabel dependen (Y)

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja pemerintah daerah provinsi.

#### 1) Definisi konseptual

Gambaran mengenai tingkat pencapaian hasil pelaksanaan suatu kegiatan / program / kebijakan pemerintah daerah dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi daerah yang tertuang dalam dokumen perencanaan daerah.

#### 2) Definisi operasional

Proxy yang digunakan dalam variabel ini adalah jumlah skor kinerja seluruh provinsi di Indonesia.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan lebih lanjut untuk mendapatkan hasil yang lebih terperinci, guna mendapatkan jawaban atas permasalahan yang ada dalam penelitian.

Metode analisis untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS 19.0. Penggunaan metode analisis dalam regresi pendapatan asli daerah pengujian hipotesis terlebih dahulu diuji apakah model tersebut telah memenuhi uji asumsi klasik atau tidak. Pengujian asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

### **1. Uji Asumsi Klasik**

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik. Hal ini untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias mengingat tidak semua data dapat dilakukan regresi. Pengujian asumsi klasik yaitu:

#### **1.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2005:97).

Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak, dapat dilakukan dengan kolmogrov smirnov test, sedangkan nilai asymp sig.  $> 0.05$ , maka berarti data berdistribusi normal, sedangkan nilai asymp sig.  $< 0.05$ , berarti data berdistribusi tidak normal. Untuk lebih memperjelas sebaran data maka dilakukan uji normalitas kedua yaitu dengan melihat rasio skewness dan rasio kurtosis. Data residual dikatakan normal apabila rasio skewness dan rasio kurtosis berada diantara  $\pm 1,96$  untuk tingkat signifikansi 5%. Kemudian juga dilakukan Uji Normal Probability Plot. Pendapatan asli daerah uji normal Probability Plot, jika data normal maka titik-titik yang terbentuk pendapatan asli daerah grafik P-P Plot tidak terpecah menjauhi garis lurus.

## **1.2. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Menurut Ghazali (2005:105), pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah:

1. Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Nilai Variance Inflation Factor (VIF)

Jika nilai regresi memiliki nilai  $VIF > 10$  maka terdapat multikolinieritas.



Sebaliknya jika nilai VIF  $< 10$  maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresinya.

### 3. Nilai Tolerance

Jika model regresi memiliki nilai tolerance  $< 0,1$  maka terdapat multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai tolerance  $> 0,1$  maka pendapatan asli daerah model regresi tidak terdapat masalah multikolinearitas.

### 1.3. Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual*. Suatu pengamatan yang lain jika *variance* residual dari suatu pengamatan lebih berbeda maka disebut heterokedastisitas. Umumnya ini terjadi pendapatan asli daerah data *cross-section*, karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar).

Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Metode pengujian yang dapat digunakan adalah uji glesjer dan melihat pola grafik regresi. Uji glesjer dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan absolute residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

Jika menggunakan pola grafik regresi agar mengetahui masalah heterokedastisitas maka dapat dilihat pola grafiknya sebagai berikut (Ghozali, 2005:125):

- a. jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada menyebar pola tertentu yang diatur (bergelombang, melebar dan menyempit) maka diindikasikan telah

terjadi heterokedastisitas.

- b. jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka nol pendapatan asli daerah sumbu y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

#### 1.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi berganda linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pendapatan asli daerah periode t dengan kesalahan pengganggu pendapatan asli daerah periode t-1(sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain karena residual atau kesalahan pengganggu tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Jika ada masalah autokorelasi, maka model regresi yang seharusnya signifikan, menjadi tidak layak untuk dipakai (Ghozali, 2006:111). Uji durbin Watson digunakan untuk autokorelasi tingkat satu yang mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel log diantara variabel independen. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan melihat nilai Durbin-Watson, yaitu:

**Tabel 3.1**

**Tabel Uji DW**

Interval	Kriteria
$dW < dL$	Ada autokorelasi
$dL < dW < dU$	Tanpa kesimpulan
$dU < dW < 4-dU$	Tidak ada korelasi
$4-dU < dW < 4-dL$	Tanpa kesimpulan
$dW > 4-dL$	Ada autokorelasi

## 2. Pengujian Hipotesis

Setelah uji prasyarat dilakukan, langkah berikutnya adalah melakukan uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji F secara simultan dan uji t secara parsial.

### 2.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan model regresi linier berganda. Berdasarkan pengembangan hipotesis diatas maka dapat diterapkan model regresi berganda sebagai berikut:

$$KP = \alpha + \beta_1 PAD_{it} + \beta_2 BM_{it} + \beta_3 TA_{it} + \varepsilon$$

Keterangan:

KP = Kinerja Pemerintah daerah Provinsi

PAD = Pendapatan Asli Daerah yang bersumber dari pajak daerah serta retribusi.

BM = Belanja Modal

TA = Total aset, total aset ini merupakan indikator perhitungan dari ukuran daerah.

$\varepsilon$  = Koefisien error

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of Fit*nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah

kritis (daerah dimana  $H_0$  ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana  $H_0$  diterima (Ghozali, 2006:101).

## 2.2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pendapatan asli daerah intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Koefisien determinasi ini digunakan karena dapat menjelaskan kebaikan dari model regresi dalam memprediksi variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka akan semakin baik pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2006:100).

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya jika nilai yang mendekati nol berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

## 2.3. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji ini untuk mengetahui apakah model regresi layak dan tepat untuk pengambilan keputusan dalam penelitian ini atau tidak. Apabila hasilnya signifikan berpengaruh berarti model yang diuji merupakan model yang baik bila dipakai dalam penyederhanaan dunia nyata. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan  $< 0.05$  maka model regresi adalah model yang tepat.

- b. Jika nilai signifikan  $> 0.05$  maka model regresi adalah model yang tidak layak dan tidak tepat.

#### **2.4. Uji t (*t-test*)**

Uji statistik t pendapatan asli daerah dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006:102). Dalam penelitian ini tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% yang berarti rasio kesalahan  $\alpha$  pengambilan keputusan dibatasi sebesar 5% dengan tingkat kepercayaan 95%. Dasar pengambilan keputusan (Santoso 2000:168)